

## Tantangan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mewujudkan Dimensi Profil di Sekolah Dasar

Tesa Erviana<sup>1\*</sup>, Ana Khoirunnisa<sup>1</sup> and Ahmad Hariyadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muria Kudus, Indonesia

\*tesaerviana@gmail.com

### Abstrak

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran kokurikuler di sekolah dalam rangka mewujudkan keenam dimensi profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan visi pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketercapaian dimensi profil pelajar Pancasila di sekolah dasar penggerak dan non penggerak di kabupaten Kudus. Selain itu juga mengkaji tentang tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta solusi untuk menanggapi permasalahan tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara sebagai instrument penelitian. Pesertanya adalah guru kelas 4 di masing-masing 3 sekolah penggerak dan 3 dari sekolah non penggerak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sudah mengacu pada modul ajar yang dibuat berdasarkan kebutuhan sekolah dan dimensi profil Pancasila menjadi lebih terarah. Kesulitan yang dihadapi guru antara lain dalam pembuatan modul ajar P5, keberlanjutan program P5 di sekolah, dan kesenjangan produk yang dihasilkan dalam P5. Berbagai tindakan telah dilakukan guru dalam menyikapi permasalahan tersebut. Misalnya dengan membuat sendiri atau berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam penyusunan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di sekolah, melaksanakan In House Training, Lokakarya, dan PMO sekolah agar dapat memberikan pembelajaran yang bermakna sehingga dapat menumbuhkan kesadaran diri pada peserta didik tentang P5 secara berlanjut, dan produk yang dihasilkan dalam pembelajaran adalah karakter yang tertanam dalam diri peserta didik.

**Kata kunci:** tantangan, proyek penguatan profil pelajar pancasila, sekolah

### Pendahuluan

Kurikulum di Indonesia berubah-ubah karena disesuaikan dengan perkembangan zaman, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, serta untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang visioner. Tahun 2022 dari kurikulum 2013 berubah menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik (Satria Rizky, 2022).

Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka dikelompokkan dalam tiga hal yaitu, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler (Pratama, A.Y., 2023). Ketiga prinsip pembelajaran ini memiliki peran dan tujuan yang berbeda dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran intrakurikuler merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Pembelajaran yang terjadwal dan terstruktur di kelas. Contohnya pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPAS dan lain-lain. Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-formal yang dilakukan diluar jam pelajaran. Misalnya ekstra seni tari, kriya, musik, dan lain-lain. Sedangkan kokurikuler merupakan kegiatan untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Misalnya pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat P5.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu fokus kemendikbudristek karena diyakini dapat mencapai visi Pendidikan Indonesia (Maula, 2023). Yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sebagai upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Keenam dimensi tersebut adalah 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, 2) Berkebhinekaan Global, 3) Gotong Royong, 4) Mandiri, dan 5) Bernalar Kritis. Kompetensi tersebut diharapkan dapat membentuk manusia Indonesia yang unggul dan produktif di abad-21.

Dalam implementasinya proyek penguatan profil Pancasila ada enam tema yang dapat diterapkan di sekolah dasar. Tema itu adalah 1) Gaya Hidup Berkelanjutan, 2) Kearifan Lokal, 3) Bhineka Tunggal Ika, 4) Bangunlah Jiwa dan Raganya, 5) Kewirausahaan, dan 6) Rekayasa Teknologi. Dalam satu tahun, sekolah dapat memilih minimal 2 tema dan maksimal 3 tema untuk pelaksanaannya di sekolah disesuaikan dengan permasalahan krusial yang terjadi di sekolah. Pelaksanaan P5 di sekolah diawali dengan pembentukan tim P5 untuk merancang modul ajar dengan melibatkan seluruh stakeholder dan diutamakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Rapor yang diberikan pada peserta didik juga diakumulasi saat kenaikan kelas.

Produk yang dihasilkan dalam P5 sering kali mengalami miskonsepsi. Gelar karya yang ditampilkan tiap tahun diselenggarakan secara mewah dan kebanyakan merupakan pameran karya seperti pembelajaran seni kriya. Padahal esensi dari pelaksanaan P5 seyogyanya adalah terwujudnya nilai-nilai karakter dari keenam dimensi profil. Seperti kegiatan pembiasaan asmaul husna yang dilaksanakan setiap pagi sebagai perwujudan dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, peserta didik bisa selalu peka terhadap temannya, saling membantu, rukun tanpa membedakan sebagai perwujudan berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif terhadap permasalahan umum yang terjadi di sekolah. Bagaimana nilai-nilai itu agar dapat berlanjut dan terus tertanam dalam diri peserta didik. Kesadaran yang tinggi sehingga guru tidak perlu selalu mengingatkan tetapi sudah mengakar dan membudaya.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya bahwa ada tantangan dalam pelaksanaan P5 di sekolah yaitu menuntut kolaborasi tingkat tinggi antar guru, baik dalam mendesain program, pelaksanaan, monitoring, dan asesmen. Pemahaman semangat dan visi yang sama sangat diperlukan agar kolaborasi dapat berjalan dengan baik. Untuk menyamakan pemahaman yang sama juga diperlukan referensi yang mudah diakses, dan mudah dipelajari. Kegiatan berbagi praktik baik juga menjadi sangat penting agar implementasi P5 dapat berjalan dengan sesuai (Sinyanyuri, 2023).

Meskipun sudah ada penelitian yang meneliti tentang tantangan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, namun belum ada satupun yang melakukan penelitian tentang pelaksanaan P5 di sekolah penggerak dan non penggerak di kabupaten Kudus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ketercapaian dimensi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, tantangan, serta solusinya. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana keterwujudan dimensi profil pelajar Pancasila di lingkungan sekolah penggerak dan non penggerak?, 2) tantangan apa saja yang dihadapi guru dalam melaksanakan program P5 ?, 3) Bagaimana cara guru mengatasi permasalahan dalam melaksanakan program P5 ?.

## Tinjauan Pustaka

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang merupakan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler (Satria, 2022). Tujuan utama dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah memberikan ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila, mengembangkan kompetensi peserta didik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan peserta didik lain (Salam, 2023).

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif naratif. Metode kualitatif naratif bisa didefinisikan sebagai studi yang berfokus pada narasi, cerita, atau deskripsi tentang serangkaian peristiwa terkait dengan pengalaman manusia. Studi ini bisa mencakup biografi (narasi tentang pengalaman orang lain), auto-etnografi atau autobiografi (pengalaman yang ditulis sendiri oleh subjek penelitian), sejarah kehidupan (rekaman sejarah utuh tentang kehidupan yang diperoleh dari hasil ingatan peneliti), (Creswell, 2019).

Fokus dalam penelitian ini menarasikan tentang pengalaman orang lain (biografi). Dari enam sekolah dasar di kecamatan Dawe dilibatkan dalam penelitian ini sebagai peserta. Terdiri dari tiga sekolah penggerak dan tiga sekolah non penggerak. Guru yang dilibatkan adalah guru yang mengajar di kelas 4 sekolah dasar.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian kualitatif naratif ini biasanya berupa *restorying*, yakni penceritaan kembali cerita tentang pengalaman individu, atau progresif-regresif, dimana peneliti memulai dengan suatu peristiwa penting dalam kehidupan sang partisipan. Pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi. Analisisnya berpijak pada kronologi peristiwa yang menekankan pada titik balik atau *epiphanies* dalam kehidupan partisipan (Creswell, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 bertempat di SD 8 Kandangmas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa *restorying*, yakni penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi atau cerita tentang pengalaman guru dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi tantangan tersebut.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan dikaitkan sumber data dari penelitian sebelumnya dan dokumen terkait yang relevan dengan topik penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, metode kualitatif naratif ini menggunakan studi wawancara untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Hasil penelitian disajikan sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan pertamanya adalah untuk mendeskripsikan ketercapaian dimensi profil pada peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selanjutnya tujuan kedua adalah menjelaskan tantangan yang dialami guru dalam pelaksanaan proyek profil. Dan tujuan yang terakhir adalah untuk menyelidiki solusi yang diambil oleh guru untuk memecahkan tantangan. Berdasarkan temuan wawancara peneliti dengan tiga guru dari sekolah penggerak dan tiga guru dari sekolah non penggerak tentang ketercapaian dimensi P5 dengan data sebagai berikut:

**Tabel 1.** Data guru yang dilibatkan

Unsur	Data Guru
Sekolah Penggerak	A, B, C
Sekolah Non Penggerak	D, E, F

Pedoman wawancara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang ketercapaian dimensi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, tantangan, serta solusi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Pedoman Wawancara

Aspek	Pertanyaan Wawancara
Ketercapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila	Bagaimana ketercapaian dimensi profil pelajar Pancasila di sekolah?
Tantangan dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila?	Tantangan apa saja yang dihadapi guru dalam melaksanakan program P5?
Solusi dalam menghadapi tantangan P5	Bagaimana upaya dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan P5 di sekolah?

## Pembahasan

### *Ketercapaian dimensi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*

Ketercapaian dimensi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran P5 di sekolah Ibu A dari sekolah penggerak:

“Sejauh ini ketercapaian pengembangan karakter P5 di sekolah kami disesuaikan dengan apa yang sudah kami tuliskan di modul. Pembelajaran kami lakukan dengan membiasakan dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dimulai, gotong royong, dan kerjasama peserta didik ketika kegiatan presentasi dan berkelompok, saling menghargai sesama teman, menghargai karya teman kami biasakan sebagai pengamalan nilai kebhinekaan global. Selain itu kami juga melakukan pembiasaan pagi sebelum kegiatan belajar dimulai dengan membaca Asmaul Husna di hari Senin, Surat-surat Pendek di hari Selasa, Sholawat Nadhom di hari Rabu, Literasi di hari Kamis, Senam di hari Jumat, dan Pelaksanaan Sabtu bersih di hari Sabtu. Kegiatan pembiasaan ini dalam rangka memperkuat kesadaran diri peserta didik. Untuk gelar karya di sekolah kami, kami menampilkan video peserta didik yang mencerminkan terwujudnya dimensi profil Pancasila seperti kegiatan berdoa, kerjasama, gotong royong, dan mandiri dalam kegiatan P5.”

Pengalaman Ibu A dalam menjalankan P5 di sekolah juga diperkuat oleh pengalaman Ibu B dari sekolah penggerak:

“Ketercapaian dimensi profil di sekolah kami Alhamdulillah sudah membudaya. Kami mengangkat tema kearifan lokal karena berdasarkan kondisi sekolah kami banyak anak yang tidak mengerti Bahasa Jawa. Sehingga kami mengambil judul Asyiknya berbahasa Jawa. Materi P5 nya tentang unggah ungguh Bahasa Jawa, nembang dolanan Jawa, drama berbahasa Jawa, pidato/sesorah, dan cerita rakyat Bahasa Jawa. Jadi nilai dimensi yang kami tonjolkan adalah beriman dan bertaqwa, kebhinekaan global, gotong royong. Untuk hasil karya pada gelar karya nanti kami menampilkan video anak dalam mendongeng berbahasa Jawa, berpidato Bahasa Jawa, drama, dan nembang. Kami juga selalu memantau kegiatan anak di rumah melalui komunikasi dengan orangtua. Bagaimana anak ketika di rumah berbicara dengan orangtuanya, bagaimana ketika anak bertemu dengan orang yang dikenalnya di jalan, dan sikap sontan santun anak ketika di rumah. Orangtua melaporkan kegiatan anaknya ketika di rumah dan mendukung kegiatan tersebut dengan memotivasi mereka dalam belajar. Kegiatan P5 di sekolah kami juga kami desiminasikan kepada sekolah non penggerak di lingkungan kami sebagai praktik baik.”

Bapak D dari sekolah non penggerak menyampaikan bahwa :

“Ketercapaian dimensi proyek profil dilaksanakan dengan mengadopsi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah penggerak. Karena pada sekolah non penggerak tidak mendapatkan pendampingan secara langsung, maka kami kerjakan dulu setahu saya. Pemahaman awal saya bahwa P5 itu adalah proyek yang menghasilkan suatu karya seperti pelajaran seni rupa atau kriya. Jadi waktu pelaksanaan saya lebih ke produk-produk apa yang kreatif yang bisa dihasilkan oleh peserta didik. Belum begitu fokus pada penanaman karakter. Namun saat ini sudah sering mengikuti desiminasi tentang kurikulum merdeka saya menjadi tahu bahwa hasil akhir dari P5 adalah karakter anak yang sesuai dengan dimensi profil.”

Hasil wawancara tentang ketercapaian dimensi dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dikuatkan oleh penelitian sebelumnya bahwa sekolah penggerak yang sudah menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik karena secara tidak langsung pembelajaran mampu meningkatkan kualitas peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran juga dipengaruhi oleh tema dari kurikulum itu sendiri (Rachmawati et al., 2022). Kurikulum di sekolah penggerak menjadikan guru lebih inovatif dalam menentukan tema saat peserta didik melakukan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sehingga semua pihak bisa berkolaborasi baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan rumah (Inayah, 2021). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadikan pembelajaran berpusat pada peserta didik karena dilakukan dengan pendekatan *microlearning* direncanakan sesuai kemampuan peserta didik juga kegiatannya beragam membuat peserta didik nyaman dan senang dalam belajar (Mariana, 2021).

#### ***Tantangan yang dialami Guru dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila***

Mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pengalaman dari Ibu C dari sekolah penggerak bahwa “Saya tidak mengalami kesulitan dalam membuat modul ajar karena selalu mendapatkan dampingan dari fasilitator secara langsung dan dapat juga mengadopsi dari platform merdeka belajar yang disediakan oleh kemendikbudristek. Setiap bulan juga dilaksanakan Pokja Manajemen Operasional (PMO) dan lokakarya yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan untuk menelaraskan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah kami.”

Pengalaman dari Ibu E di sekolah non penggerak “Di waktu awal pelaksanaan implementasi P5 merasa kesulitan mencari informasi atau contoh membuat modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kemudian setelah dilakukan diskusi dengan tim sekolah diputuskan untuk mengadaptasi kegiatan yang dilakukan oleh sekolah penggerak yang dianggap ada kemiripan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik dalam implementasi P5. Pertama kali saya mengangkat tema Gaya Hidup Berkelanjutan karena menurut saya di sekolah banyak permasalahan tentang sampah plastik yang tidak terkelola dengan baik. Karena waktu itu masih tahun pertama

implementasi kurikulum merdeka saya merasa kesulitan karena tidak mendapatkan bekal webinar seperti di sekolah penggerak. Kemudian kami mencari informasi sendiri melalui platform merdeka mengajar, mengikuti webinar yang diselenggarakan korwil, dan mengikuti desiminasi yang dilaksanakan oleh sekolah penggerak. Kemudian kami mengadopsi modul yang dibuat oleh sekolah penggerak dan kami mulai fokus memikirkan dimensi, elemen, dan sub elemen yang ingin kami wujudkan di sekolah kami.”

Tantangan Ibu C dan Ibu E dalam implementasi P5 di sekolah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salam, 2023) bahwa tantangan utama dalam implementasi P5 dalam kurikulum merdeka adalah kurangnya kesiapan guru dalam mengintegrasikan P5 ke dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan P5 merupakan konsep yang relatif baru. Oleh karena itu, banyak guru yang belum mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang cukup untuk mengajar P5 secara efektif. Seiring dengan itu, kurangnya pelatihan dan dukungan dari lembaga pendidikan terkait juga menjadi faktor utama yang membuat guru kurang siap mengintegrasikan P5 ke dalam pembelajaran. Kurangnya sumber daya manusia yang kompeten juga menjadi tantangan dalam implementasi P5. Karena sebagian guru kurang menguasai teknologi.

Penggunaan teknologi informasi dalam mendukung program P5 juga sangat penting. Dalam era digital saat ini, teknologi informasi menjadi kebutuhan utama dalam proses pembelajaran sehingga lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini, seperti platform digital dan aplikasi belajar dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam memberikan materi P5 secara interaktif dan menarik bagi anak (Salam, 2023).

Kompetensi dalam merancang dan menyusun modul ajar P5 yang sesuai dengan format modul ajar kurikulum merdeka memerlukan pendampingan intensif. Peran perkembangan digital juga sangat besar pengaruhnya dalam pembelajaran, teknologi memberikan keluasaan yang disertai kemudahan untuk pelaksanaan program secara nyata mulai dari perencanaan dan proses (Rasmani et al., 2022).

Sebelum melaksanakan proyek guru harus menjelaskan permasalahan apa saja yang akan digali oleh peserta didik. Guru harus berdiskusi terkait proyek dengan orangtua peserta didik. Dalam diskusi guru menyampaikan secara detail materi dan penilaian. Kemudian anak dan orangtua diminta mencari alat dan bahan pembelajaran dalam menyelesaikan tugas yang telah direncanakan (Norhikmah et al, 2022).

Jadi secara umum, tantangan utama dalam implementasi P5 adalah kurangnya kesiapan guru dalam mengintegrasikan P5 dalam pembelajaran, dukungan orangtua di rumah juga sangat penting dalam memberikan motivasi kepada anak untuk memahami nilai-nilai Pancasila. Miskonsepsi tentang produk yang dihasilkan dalam P5 di sekolah non penggerak yang masih berorientasi pada produk kerajinan.

### ***Solusi terhadap Tantangan mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila***

Responden diminta untuk menjelaskan solusi untuk mengatasi tantangan yang dirasakan selama mengajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Solusi yang diterapkan oleh Ibu A dalam menghadapi tantangan adalah “Saya mengikuti pelatihan, IHT sekolah, Lokakarya, desiminasi praktik baik, dan pendampingan dari fasilitator.”

Penelitian yang sejalan dengan pernyataan ibu FO bahwa pelatihan kompetensi sangat diperlukan oleh seluruh warga sekolah sebagai wujud komitmen untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta penyesuaian kemampuan guru dengan zaman saat ini yang begitu cepat. Kemampuan dan keterampilan pendidik akan sangat menentukan dalam suatu keberhasilan pembelajaran (Musa et al, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rizal et al., 2022) bahwa sebagai upaya yang dapat dilaksanakan sebagai ikhtiar untuk meningkatkan kemampuan guru khususnya komite pembelajaran antara lain melalui In House Training (IHT), lokakarya guru komite pembelajaran, Kepala sekolah serta forum Pokja Manajemen Operasional (PMO) level sekolah.

Solusi tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salam, 2023), untuk mengatasi tantangan mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila maka diperlukan adanya pelatihan dan dukungan dari dinas Pendidikan terkait, serta sumber daya yang memadai untuk memberikan pengalaman belajar P5 yang efektif bagi peserta didik. Juga perlu adanya definisi pengukuran yang jelas terhadap P5 dalam pembelajaran agar dapat memberikan evaluasi yang akurat dan bermanfaat bagi pengembangan kemampuan peserta didik.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik di sekolah penggerak maupun di sekolah non penggerak dari guru kelas 1 dan kelas 4 sudah mewujudkan keenam dimensi profil dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan baik. Selain itu, guru di kelas 1 dan kelas 4 juga menghadapi sejumlah tantangan ketika melaksanakan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu pembuatan modul ajar P5, keberlanjutan P5 di sekolah, dan kesenjangan produk yang dihasilkan dalam P5. Untuk menyikapi permasalahan tersebut, guru telah melakukan berbagai cara. Misalnya dengan membuat sendiri atau berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam penyusunan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di sekolah, melaksanakan keenam dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara bermakna agar dapat menumbuhkan kesadaran diri pada peserta didik

secara berlanjut, dan produk yang dihasilkan dalam pembelajaran adalah keenam dimensi yang tertanam dalam diri peserta didik.

## Daftar Pustaka

- Affandi, Y., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2022). The Evaluation of JIDI (Jigsaw Discovery) Learning Model In The Course of Qur'an Qafsir. *International Journal of Instruction*, 15(1), 799–820. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15146a>
- Anggraena, Yogi., dkk. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Armstrong, T. (1993). *Seven Kinds of Smart: Identifying and Developing Your Many Intelligences*. New York: Plume, Penguin Group
- Azizah, N. Ahmad Hariyadi., 2022. Peran Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran Literasi di Era Revolusi 4.0 Mewujudkan Masyarakat 5.0 Society. Seminar Nasional Peran Bahasa dan Sastra dalam Industry Kreatif Indonesia di Era 5.0 1 (1) 107-112
- Bogdan, R. & Biklen, S. K. (1982). *Qualitatif Research for Education: Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn & Bacon Inc.
- Darmuki, A. & Ahmad Hariyadi. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Berbicara Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro [Experimental Research on Jucama Learning Model viewed from Students' Learning Styles towards Their Learning Achievement in the Subject of Speaking]. *Kredo*, 3(1), 62-72.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019 [The Improvement of Speaking Ability using Jigsaw Cooperative Model at First Year Studetns of Indonesian Language and Literature Department. *Kredo*, 2(2), 256-267.
- Dwiati, Anis., Sri Utaminingsih. Ahmad Hariyadi. (2024) Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Iklim Organisasi Sekolah. *Jurnal Scientia*. 3 (2).
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2019). Developing Beach Ball Group Investigations Cooperative Learning Model to Improve Social Skill in Speaking Course. *EUDL*, 120-128. <http://dx.doi.org/10.4108/eai.27-4-2019.2286784>
- Eka Yuliani M., Ahmad Hariyadi, Sri Utaminingsih. (2024) Pengaruh Kepemimpinan yang Melayani (Servant Leadership) terhadap Kinerja Guru dengan Moderasi Budaya Organisasi. *Scientia*. 3 (2)
- Fatmawati, N. Ahmad Hariyadi, Suad. (2024) Teknik Coaching dalam Supervisi Akademik untuk Peningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Scientia*. 3 (2)
- Inayah, Novita Nur. Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>
- Hariyadi., Ahmad. (2016) Islamic Broarding School Lesson Planning (Case Study at Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Leteh Rembang, central Java. *Proseding Internasional 2nd ICET*. 56
- Hastasasi, Windy., dkk. 2022. *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Hariyadi, Ahmad. (2020) Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Membangun Budaya Organisasi Peantren. *EEJ*. 2 (2) 96-104.
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial. *PGSD UMK 2019*, 280-286.
- Handayani, L. Ahmad Hariyadi, Sri Utaminingsih (2024) Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Melalui Pengelolaan Aset. *Jurnal, Scientia*. 3 (2).
- Hariyadi, Ahmad. Rustono, Suwito Eko P., Heri Yanto (2018) Charismatic Leardership of Kiai in Devwloping an Organizational culture of Islamic Boarding School. *The Journal of Educational Devwlopmnt*. 6 (1) 44-53
- Hasanah, U, Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara*. Vol. 7(1). 43-52.
- Hariyadi, Ahmad. (2018). User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Stundent Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111
- Hariyadi, Ahmad., Luthfa N., Winda RS., Putri HP., Rizki Indriani. (2022) Islamic Education Shapes Pancasila Chaeracter Towards the Muslim Ummah in the Era of Globalization. *ANP*. 3 (1) 42-47
- Hasanah, U, Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara*. Vol. 7(1). 43-52.
- Hariyadi, A., Fuadul, M., & Aldinda Putri (2021) Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Audio Visual Pada Mata Kuliah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika* Vol 12(1) 110-116

- Hariyadi, A., Dumiyati, Tukiyo, Agus D. (2023). The Effectiveness of PBL Collaborated with PjBL on Students' 4C in the Course of basic education. *Internasional Journal of Intructional*, 16 (3) 897-914
- Hariyadi, Ahmad., Agus DARMUKI. (2019) Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Lokal Bahasa Daerah*. 1. 280-286
- Hariyadi, Ahmad. Agus D., Siti Aniqoh S., Putri HM. Winda Ratna S. (2022) School Principal Leadership Strategies in improving Academic Quality in High Schools. *ANP*. 3 (1) 48-53
- Hamalik, O. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyadi, Ahmad. (2022) *Pendidikan Pancasila Menanamkan Nilai-nilai Karakter Budaya*. Surabaya: CV. Global Aksara pres
- Khayati, Nur, Ahmad Hariyadi. 2022. Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era 5.0. *Seminar Nasional Revitalisasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era 5.0 Berbasis kurikulum merdeka belajar 1* (1). 26-30
- Kahfi, A. (2022). Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Implementation of Pancasila Student Profile and Implications for Student Character At School. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151. <https://stai-binamadani.ejournal.id/jurdir/article/view/402>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Kemalsyah, M., Moh Solehaddin, Ahmad Hariyadi, Jenuri, Dina MS., 2022. An Analysis of Factors that Affectefl Students' Writing Skill. *Jurnal Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. 14 (2)
- Kanzunudin, M., Irfai F., Ahmad H., Sukarjo W., Aletta Dewi M. 2023. Nilai Kearifinan Lokal dalam Cerita Rakyat Luweng Siluman Mandalika di Kabupaten Jepara. *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI UPGRIS*. 697-711-697-711
- Kurniadin, D., & Machali, I. (2012). *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Kusmintardjo. (2014). Kepemimpinan Pembelajaran oleh Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(3), 203-212
- Made Pidarta, *Management Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: Rineaka Cipta, 2004), p.4 Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munif chatib, *Sekolahnya Manusia : Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: kaifa, 2013), p.132
- Misidawati, D,W., Ratna Nurdiana, Siti Aniqoh S, Ahmad Hariyadi, 2021. Media Vidio untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Kuliah Managemen Pemasaran di Masa Pandemi Coid-19 pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 382-388.
- Mariana, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10228-10233. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v5i2.432>
- Misidawati, DW. Siti Aniqoh Shofwani, Ahmad Hariyadi. (2022) *Public Relations*. Surabaya: CV. Global Aksara Press.
- Maula, Ailatul., Rifqi, Ainur. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Sidotopo I/48 Surabaya. *Jurnal Edu Learning*, 2(1), 73-84.
- Mukholifah, S.N. Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021) Implementasi Nilai-nilai Pancasila melalui Pembelajaran PPKn terhadap Pembentukan Sikap Disiplin Siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Bojonegoro. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. 7 (3)
- Norhikmah, N., Rizky, N. F., Puspita, D., & Saudah, S. (2022). Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901-3910. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1886>
- Rasmani, U. E. E., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, J., Widiastuti, Y. K. W., Agustina, P., & Nazidah, M. D. P. (2022). Multimedia Interaktif PAUD dalam Perspektif Merdeka Belajar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5397-5405. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2962>
- Pratama, A. Y., Dewi, L. (2023). *Pengembangan Kokurikuler: Menumbuhkan Potensi, Meraih Merdeka Belajar*. Kepala Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan Kemendikbudristek. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rizal, M., Najmuddin, N., Iqbal, M., Zahriyanti, Z., & Elfiadi, E. (2022). Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6924-6939. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415>
- Nisa Mubarakah, F., Ahmad Hariyadi, Sri Utaminingsih (2024) Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Srientia*. 3 (2)
- Putri, Eva Shahira, Ahmad H. 2022. Peranan Tradisi untuk Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Vidio Animasi Era 5.0. *Seminar Nasional Revitalisasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era 5.0 Berbasis kurikulum merdeka belajar*, 1 (1). 38-44
- Rusman. (2011). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.

- Sa'adah, K. Ahmad Hariyadi. 2022. Eksploitasi Media Kuis Interaktif Kahoot berbasis Website Guna Meningkatkan Berfikir Kritis pada Siswa. *Seminar Nasional Revitalisasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era 5.0 Berbasis kurikulum merdeka belajar 1* (1) 53-59
- Saputra, Andi Rizki Maulana, Ahmad Hariyadi, Sarjono. (2021) Pengaruh Motivasi dan Efeikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar Sistem Daring pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Educatio*. Vol. 7. No. 3. 840-847
- Saputra, M. D., Joyoatmojo, S., Wardani, D. K., & Sangka, K. B. (2019). Developing Critical-Thinking Skills Through the Collaboration of Jigsaw Model with Problem-Based Learning Model. *International Journal of Instruction*, 12(1), 1077-1094.
- Salam, F. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka Di Homeschooling*.
- Satria Rizky. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Sinyanyuri, S. (2023). Peluang dan Tantangan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Tingkat Sekolah Dasar: Best Practice. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08
- Supriyatin, Ahmad Hariyadi, Dwi Novaria M. (2021) Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah terhadap Pembelajaran Intraktif dan Menyenangkan. *Proseding Nasional 1*
- Saud, J. M. Syahrul I. Ahmad Hariyadi. (2024) Enhancing Students' Reading Comprehension Quality Using the Jigsaw Method: A Case Study of Students in universities. *Retrorika Jurnal Ilmu Bahasa*. 10 (1) 260-273
- Saputra, Rio Arda, Ahmad Hariyadi, Sarjono. (2021) Pengaruh Konsep diri dan Reward pada Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajar Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Educatio*. Vol. 7. No. 3. 1046-1053
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>
- Suprijati, H, Ahmad Hariyadi, Sri Utaminingsih. (2024) Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal. Scientia*. 3 (2)
- Suprihatin, D., & Hariyadi, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Melalui Model SAVI Berbasis Mind Mapping pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*. Vol. 7. No. 4, 1384-1393.
- Shofwani, S. A., & Siti Rochmah,. 2021. Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Manajemen Operasional di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 432-445.
- Shofwani, S. A., & Ahmad Hariyadi,. 2019. Pengaruh Kompensasi, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Universitas Muria Kudus. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 11 (1), 52- 65.
- Shofwani, S. A., Pipit S., Yupita MH., Sarbullah, Ahmad Hariyadi. (2024) Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Kualitas Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Equity In Education Journal*. 6 (1) 31-36
- Shofwani, S. A., Tri Joko Raharjo, Fakhrudin, Sandy Arief. (2024) Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMAN1 Kabupaten Rembang. *Scientia*. 3 (6)
- Sergiovani, T. J. (2000). *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn & Bacon Inc.
- Sobri, A. (2008). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Rangka Pembinaan Profesionalisme Guru. *Administrasi Pendidikan FIP UM*, (1987), 446-466.
- Utaminingsih, Sri, Ahmad Hariyadi, Dewi Sofiati. (2024) Analysis of Learning Leadership Management Based Soft Skill. *Jurnal. UJSH*. 3 (2) 18-25.
- Utaminingsi, Sri, Jayanti P, Irfai F. Ahmad Hariyadi. (2023) Project P5: How is assistance in implementing the independent curriculum in elementary schools? *Journal Inovasi dan Pengembangan Hasil Pengabdian Masyarakat*. 1 (2) 73-79
- Terry, G. R. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Whitaker, D. (2002). *Multiple Intelligences and After-School Environment*. Nashville: Schoole-Age Notes
- Wiji Astutik, S. Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VII SMPN 1 Senori Tahun Ajaran 2019/2020. *Aksara*. Vol. 7(1). 37-42
- Windaryati, Sundani, Ahmad Hariyadi, Slamet Utomo. (2023) Konsep Organizational Intelligence dalam Kepemimpinan Pendidikan. *EEJ*. 5 (1) 44-51
- Wijiyanti, N. Ahmad Hariyadi, Sri Utaminingsih. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Bullying di Sekolah. *Scientia*. 3 (2)
- Yupita Yupita, Ahmad Hariyadi, Sarjono. (2021) Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Secara E-learning (Zoom Could Meeting terhadap Dampak Covid 19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. 7 (3) 901-908.